

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Selain itu, pendidikan adalah alat untuk merubah cara berpikir kita dari cara berpikir tradisional ke cara berpikir ilmiah. Menurut Undang Undang nomer 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 1 ayat (1), yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Iskandar *et al.*, 2023). Peranan seorang guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui proses pembelajaran. Pada hakikatnya penyampaian materi pelajaran atau proses belajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Menurut (Alpian, yayan 2019) pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, semua orang dimuka bumi berhak mendapatkan pendidikan yang mana diharapkan setiap individu di muka bumi ini dapat berkembang menjadi yang lebih baik. Pendidikan secara umum memiliki arti yang mana merupakan sebuah proses kehidupan yang dapat mengembangkan dirinya

untuk dapat bertahan dan melangsungkan hidupnya. Seseorang yang memiliki pendidikan itu sangat penting, agar dirinya kelak bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sebagai warga negara Indonesia yang terdidik serta bertekad dan bersedia dalam mewujudkannya. Pada era milenial ini kebiasaan membaca harus disertai perkembangan fasilitas dan kualitas yang lebih baik karena di era milenial ini literasi sudah jarang diterapkan hampir semua sekolah sehingga minat baca siswa semakin berkurang.

Istilah literasi merupakan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, mendengarkan dan memahami sehingga mampu berpikir kritis, makna literasi dasar sebagai kemampuan membaca dan menulis merupakan kunci bagi pengembangan literasi secara luas. Seseorang dapat memperoleh literasi melalui proses pendidikan yang baik. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis (Sumual *et al.*, 2023). Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca memang belum menjadi di masyarakat Indonesia. Berdasarkan pengalaman pribadi pada saat melaksanakan PLP II dan KKN mayoritas siswa tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan literasi di kelas karena kurangnya fasilitas buku bacaan di sekolah, seperti pojok baca yang kurang kreatif bahkan perpustakaan sekolah pun sudah tidak layak ditempati dan buku-buku bacaan yang tidak layak pakai sehingga sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam melaksanakan literasi. Terdapat 6 literasi yaitu, literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan

kewarganegaraan. Literasi mempunyai berbagai macam jenis salah satunya yaitu literasi dasar.

Literasi dasar yaitu tahap awal membiasakan siswa membaca, mencatat, mendengarkan dan memahami sebelum kegiatan berlangsung. Literasi dasar diterapkan dalam bentuk pembiasaan supaya siswa memiliki rasa senang ketika membaca buku bacaan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca terhadap kegiatan membaca dalam diri di sekolah. Penumbuhan minat baca siswa merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pada tahap pembiasaan ini dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu siswa sekolah dasar kelas II, dengan kegiatan seperti membaca buku bacaan/pengayaan dan menyimak. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan dalam meningkatkan kemampuan minat membaca serta literasi siswa melalui buku pengayaan maupun buku teks pembelajaran.

Menurut bahasa etimologi minat ialah usaha dan kemampuan untuk mempelajari *Learning* dan mencari sesuatu. Minat baca adalah gambaran seseorang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemampuan sendiri ataupun dorongan dari luar. Minat baca merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya (Fathimiyah *et al.*, 2023). Seseorang yang membaca

dengan kemauan sendiri akan lebih memahami makna bacaan yang sedang dibaca, karena disertai dengan perasaan senang.

Kegiatan literasi adalah kegiatan 15 menit membaca buku sebelum belajar, selain itu kegiatan literasi juga dilakukan pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka dan karate di hari sabtu. Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan menambah keterampilan membaca sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang baik. Oleh karena itu pihak Sekolah harus mengadakan kegiatan literasi sebagai meningkatkan minat membaca dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan dan menciptakan pojok baca disetiap kelas (Tarmidzi & Astuti, 2020). Kegiatan literasi dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pertama bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan dengan menyimak dan membaca buku bacaan. Tahap kedua untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Ketiga tahap pembelajaran yang bertujuan untuk mempertahankan minat siswa membaca serta meningkatkan kemampuan siswa membaca buku bacaan (Putri, Alfa Reza Silvia 2019)

Berdasarkan pengalaman pribadi saya pada waktu PLP dan KKN dan juga pada hasil observasi dan wawancara di SDN Marengan Daya I dengan pihak sekolah dan guru kelas mengenai minat baca siswa akibat

minimnya kegiatan literasi yang di terapkan di sekolah dasar pada saat ini khususnya siswa kelas II SDN Marengan Daya I Kabupaten Sumenep. Pembiasaan yang sudah berjalan yaitu setiap masuk kelas pada pukul 07.00 siswa diwajibkan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, pelaksanaan masih banyak siswa yang kurang memanfaatkan waktu untuk membaca, justru dari sebagian siswa lebih meluangkan waktunya untuk bermain dan izin keluar masuk kelas. Padahal dengan diadakannya kegiatan literasi di sekolah bisa membantu dan menumbuhkan karakter dan gemar membaca. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin meneliti tentang **“Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II SDN Marengan Daya I”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah terjadi dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada peneliti ialah:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas II?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas II?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diterapkan tujuan penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas II?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas II?

#### **D. Manfaat peneliti**

Pada peneliti ini dapat diambil beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil peneliti ini bisa memberikan pengetahuan dalam memperkuat teori mengenai kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Siswa, kegiatan literasi di sekolah dasar dapat dilakukan agar meningkatkan minat baca siswa dan mengasah kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami informasi dari buku bacaan.

- 2) Bagi Guru, memberikan inspirasi kepada guru untuk selalu melaksan kegiatan literasi dikelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan literasi dan menumbuhkan budi pekerti melalui kegiatan literasi dasar ini.

- 3) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai peningkatan minat baca siswa di sekolah dasar.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi adalah kegiatan 15 menit membaca buku sebelum belajar, selain itu kegiatan literasi juga dilakukan pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka dan karate di hari sabtu.

## 2. Minat baca

Minat baca yang dimaksud dalam peneliti ini yaitu Minat baca adalah gambaran seseorang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri ataupun dorongan dari luar.